



Menjembatani Budaya melalui Bahasa: Pembelajaran dan Budaya Tiongkok bagi Penguatan Daya Saing Global Santri

Aisyah Protonia Tanjung^{1*}, Muhammad Iqbal², Maulana Ikhsan³, Wardhiah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Corresponding author: aisyahprotoniatanjung@unimal.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 28 November 2025

Diterima 4 Desember 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing global santri dayah melalui pembelajaran bahasa Mandarin dan literasi budaya Tiongkok. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan dominasi Tiongkok dalam ekonomi global, kemampuan bahasa asing dan pemahaman lintas budaya menjadi kompetensi strategis. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dasar bahasa Mandarin, pengenalan budaya Tiongkok, diskusi teknologi global berbasis inovasi Tiongkok, serta praktik percakapan sederhana menggunakan pendekatan komunikatif. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, praktik langsung, demonstrasi budaya, dan evaluasi berbasis *pre-post test*. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata dasar Mandarin, peningkatan kepercayaan diri berkomunikasi, serta bertambahnya wawasan santri terkait etika budaya dan kemajuan teknologi Tiongkok. Program ini turut memperluas perspektif global santri sekaligus memperkuat kesiapan mereka menghadapi kompetisi internasional.

Kata Kunci: Bahasa mandarin; Budaya tiongkok; Daya saing global; Literasi budaya; Santri Dayah.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to Cite: Tanjung, A. P., Iqbal, M., Ikhsan, M. & Wardhiah. (2026). Menjembatani Budaya melalui Bahasa: Pembelajaran dan Budaya Tiongkok bagi Penguatan Daya Saing Global Santri. *Journal of Community Service (JCOS)*, 04(1): pp. 10-20, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v4i1.1844>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Perkembangan global pada abad ke-21 menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi lintas bahasa dan budaya agar mampu bersaing dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, teknologi, dan ekonomi. Tiongkok, sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat dan kekuatan teknologi terbesar di dunia, telah menjadi pusat interaksi global, baik dalam konteks perdagangan, pendidikan internasional, maupun diplomasi budaya. Kemampuan memahami bahasa Mandarin dan budaya Tiongkok menjadi salah satu modal penting dalam meningkatkan kapasitas individu untuk terlibat dalam dinamika global (Yuliantoro, 2021).

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Mandarin mengalami peningkatan signifikan seiring dengan berkembangnya hubungan bilateral, kerja sama investasi, pertukaran mahasiswa, dan peluang karier yang membutuhkan kemampuan bahasa asing di tingkat internasional. Dengan demikian, literasi bahasa dan budaya Tiongkok menjadi kompetensi strategis yang dapat memperluas akses generasi muda terhadap peluang global, termasuk bagi komunitas pendidikan berbasis pesantren atau dayah (Dewi, Ansori, & Hakim, 2023; Evi & Veronica, 2023; Usman, 2021).

Santri dayah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan Islam tradisional memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan akademik dan karakter (Gagarin & Marlisa, 2025). Namun, keterbatasan akses terhadap pembelajaran bahasa asing dan wawasan global menyebabkan adanya kesenjangan dalam kesiapan mereka menghadapi kompetisi internasional. Pendidikan dayah umumnya berfokus pada penguasaan ilmu keagamaan, sehingga penguatan kompetensi bahasa asing terutama Bahasa Mandarin masih sangat minim ditemukan dalam kurikulum maupun program pengembangan diri (Widodo, 2025). Padahal, literasi bahasa asing dapat meningkatkan mobilitas akademik dan memperluas cakrawala santri terhadap isu-isu global.

Selain itu, pemahaman budaya Tiongkok memiliki peran penting dalam membangun sensitivitas antarbudaya, mengurangi stereotip, serta meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya. Hal ini sejalan dengan konsep *intercultural competence* yang menekankan pemahaman nilai, norma, dan praktik budaya sebagai dasar interaksi efektif antarindividu dari latar budaya yang berbeda (Arbiani et al., 2025; Mudrik & Fawwaz, 2024). Mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan edukasi budaya juga dapat memperkuat kemampuan adaptasi santri terhadap lingkungan global yang semakin multicultural (AP, Asri, & Mannahali, 2023).

Urgensi program pengabdian ini semakin menguat ketika melihat pesatnya inovasi teknologi yang berasal dari Tiongkok seperti kecerdasan buatan, transportasi cepat, dan digitalisasi ekonomi. Wawasan mengenai kemajuan teknologi global dapat mendorong santri untuk lebih adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan dunia (Faujiah, 2024; Muzakky, Mahmuudy, & Faristiana, 2023; Wang & Hong, 2012). Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan bahasa Mandarin dan literasi budaya Tiongkok menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing global santri dayah.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan penguatan kompetensi global santri dengan memberikan pelatihan bahasa Mandarin dasar, pengenalan budaya Tiongkok, serta pemahaman mengenai perkembangan teknologi

global. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi global, memperluas wawasan budaya, dan menumbuhkan rasa percaya diri santri dalam menghadapi persaingan global.

1.2 Solusi dan Target

Kesenjangan kemampuan bahasa asing dan terbatasnya literasi budaya global pada santri dayah menjadi alasan utama perlunya program pengabdian yang terstruktur, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan era global dan mudah diterapkan di lingkungan pesantren (Putri & Kurniawan, 2025; Yusuf, 2025). Program yang diusulkan berupa pelatihan bahasa Mandarin terpadu yang dikombinasikan dengan pengenalan budaya Tiongkok serta orientasi terhadap perkembangan teknologi global. Pendekatan ini dipilih agar santri tidak hanya memperoleh keterampilan linguistik dasar, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai konteks budaya dan dinamika modern yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Solusi kegiatan dirancang melalui empat komponen utama yang saling melengkapi. Pertama, pelatihan bahasa Mandarin dasar dilaksanakan dengan pendekatan komunikatif yang menekankan praktik pelafalan, penguasaan kosakata sehari-hari, dan penyusunan kalimat sederhana, sehingga santri dapat berlatih menggunakan bahasa secara langsung (Budianingsih, 2018; Intan, 2024; Rulik, 2024). Kedua, edukasi budaya Tiongkok diberikan untuk memperkenalkan nilai budaya, etika komunikasi, festival tradisional, dan norma sosial yang menjadi bagian penting dari kompetensi antarbudaya. Ketiga, pengenalan perkembangan teknologi di Tiongkok, seperti kecerdasan buatan, transportasi cepat, dan digitalisasi ekonomi, disampaikan untuk memperluas wawasan santri mengenai perubahan global dan keterkaitannya dengan masa depan. Keempat, kegiatan interaktif seperti simulasi percakapan, permainan edukatif, dan diskusi kelompok dilakukan agar santri mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan menyenangkan.

Target dari pelaksanaan program ini mencakup peningkatan kemampuan bahasa Mandarin dasar santri yang diharapkan mencapai minimal 30 persen berdasarkan hasil pre-post test, peningkatan pemahaman santri terhadap budaya Tiongkok melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan evaluasi, serta meningkatnya wawasan santri terhadap perkembangan global yang relevan dengan daya saing masa depan mereka. Program ini juga diarahkan untuk menumbuhkan global mindset, yaitu sikap terbuka, rasa ingin tahu, dan kemampuan beradaptasi terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada penguatan literasi budaya dan kesadaran global, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan santri menghadapi berbagai peluang dan tuntutan yang berkembang di tingkat nasional maupun internasional.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan pelatihan interaktif satu hari yang menekankan pada pengalaman belajar langsung, kolaboratif, dan aplikatif (Sunarsi, Teriyan, & Haryadi, 2024). Seluruh rangkaian kegiatan memadukan unsur ceramah, praktik, diskusi, demonstrasi budaya, serta evaluasi formatif untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Model pelaksanaan ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan dayah, sehingga materi dapat dipahami secara bertahap dan terstruktur. Setiap sesi dalam kegiatan

disusun untuk memberikan alur pembelajaran yang progresif, dimulai dari pengenalan konsep-konsep dasar bahasa Mandarin, pemahaman terhadap budaya Tiongkok, hingga pengaitan materi dengan dinamika daya saing global.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Sabtu, 13 September 2025, bertempat di Dayah Terpadu Al Muslimun, Lhoksukon, Aceh Utara, sebagai lokasi mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam tiga sesi utama selama satu hari penuh. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00–10.00 WIB dengan fokus pada pengenalan konsep dasar bahasa Mandarin. Sesi kedua berlangsung pada pukul 10.30–12.30 WIB dan memuat pengenalan budaya Tiongkok melalui visualisasi, cerita budaya, dan diskusi kelompok. Sesi terakhir berlangsung pada pukul 13.30–15.30 WIB yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan budaya dengan wawasan terkait perkembangan teknologi serta daya saing global. Waktu pelaksanaan yang terstruktur ini dipilih agar peserta dapat mengikuti kegiatan secara intensif tanpa mengganggu kegiatan rutin dayah.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 100 santri tingkat SMA, terdiri dari santri kelas 10, 11, dan 12 di Dayah Terpadu Al Muslimun. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa santri tingkat SMA memiliki kapasitas kognitif yang memadai untuk mempelajari bahasa asing, memahami aspek budaya, serta menghubungkan materi dengan isu-isu global. Selain itu, kelompok usia ini juga sedang berada pada masa persiapan untuk jenjang pendidikan tinggi dan dunia kerja, sehingga peningkatan kompetensi global melalui bahasa dan budaya menjadi sangat relevan dan bermanfaat bagi pengembangan masa depan (Damanik, Lase, Lombu, & Stevany, 2025).

2.3 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan ketercapaian tujuan pengabdian. Indikator tersebut meliputi peningkatan pemahaman dasar bahasa Mandarin, seperti kemampuan mengenali nada (*tones*), memahami kosakata dasar, dan menyusun kalimat sederhana. Selain itu, keberhasilan juga ditentukan melalui peningkatan pemahaman budaya Tiongkok, mencakup nilai-nilai sosial, etika komunikasi, serta contoh tradisi dan festival budaya. Indikator lain yang diharapkan tercapai adalah meningkatnya motivasi santri dalam mengenal bahasa asing, meningkatnya kesadaran mereka terhadap perkembangan teknologi global, serta kemampuan mereka mengaitkan materi pelatihan dengan peluang masa depan. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan dinilai dari kombinasi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap peserta.

2.4 Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara bertahap melalui beberapa instrumen untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai capaian peserta. Evaluasi awal dilakukan melalui pre-test singkat untuk mengukur pemahaman dasar bahasa Mandarin dan pengetahuan budaya sebelum pelatihan dimulai. Selanjutnya, selama proses pelatihan, dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta dalam diskusi, praktik percakapan, dan respons terhadap materi. Setelah pelatihan selesai, post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu,

peserta diminta mengisi lembar refleksi singkat untuk memberikan umpan balik mengenai materi yang paling menarik, tantangan yang dirasakan, dan manfaat yang diperoleh. Evaluasi ini membantu menilai efektivitas kegiatan sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan terpadu yang menggabungkan bahasa, budaya, dan wawasan global mampu memberikan dampak positif bagi santri dalam waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan berlangsung lancar, ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta pada setiap sesi serta antusiasme mereka dalam mengikuti materi. Pembahasan pada bagian ini diuraikan dengan menjelaskan perkembangan kemampuan santri, respon peserta, hasil evaluasi pre-post test, serta relevansi temuan dengan tujuan kegiatan.

3.1 Peningkatan Kemampuan Dasar Bahasa Mandarin Santri

Hasil pengamatan pada sesi pertama menunjukkan peningkatan yang jelas pada kemampuan dasar bahasa Mandarin peserta. Pada awal pelatihan, sebagian besar santri belum mengenal sistem pinyin, empat nada dasar (*tones*), serta kosakata umum. Hal ini tampak dari hasil pre-test yang menunjukkan tingkat penguasaan nada dan kosakata yang masih rendah. Namun setelah mengikuti sesi pengenalan konsep, demonstrasi pelafalan, latihan berulang, serta audiovisual, kemampuan peserta meningkat secara signifikan (Dzakiyyah, Kurniawan, & Ventivani, 2021). Santri mampu menirukan nada dengan lebih tepat, membedakan perbedaan antara empat nada bahasa Mandarin, serta menyebutkan kosakata dasar terkait sapaan, angka, dan ekspresi harian.



Gambar 1. Pelaksanaan Sesi Pengucapan Nada Bahasa Mandarin

Perubahan perilaku belajar juga terlihat melalui keterlibatan aktif peserta. Banyak santri yang secara sukarela maju untuk mempraktikkan pelafalan di depan kelas, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri. Model pembelajaran komunikatif yang diterapkan terbukti efektif yaitu memberikan ruang praktik langsung yang mendorong kemampuan komunikasi dasar

(Firliani & Suciatty, 2022). Dengan demikian, sesi pertama tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga membangun kesiapan mental peserta untuk terlibat lebih jauh pada sesi berikutnya (Rido et al., 2023).

3.2 Penguatan Pemahaman Budaya Tiongkok dan Wawasan Global

Sesi kedua menunjukkan bahwa santri memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi budaya Tiongkok. Melalui paparan visual, penjelasan naratif, dan diskusi kelompok, santri mulai memahami nilai-nilai budaya seperti penghormatan terhadap orang tua, etika komunikasi, struktur sosial, hingga tradisi festival seperti Imlek dan Festival Musim (Handayani & Nurlina, 2024). Diskusi yang dilakukan juga mendorong santri untuk membandingkan budaya Tiongkok dengan budaya Aceh, yang menghasilkan dialog antarkelompok yang kaya dan menunjukkan tumbuhnya sensitivitas antarbudaya yang menjadi kompetensi penting di era global.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemahaman Budaya dan Wawasan Global

Sesi ketiga memperkuat pemahaman santri mengenai posisi Tiongkok sebagai salah satu negara yang memimpin perkembangan teknologi dunia. Informasi mengenai kecerdasan buatan, kereta cepat, industri digital, serta inovasi-inovasi modern membantu peserta memahami kaitan antara penguasaan bahasa dan keterlibatannya dalam perubahan global. Dalam sesi ini, peserta juga membuat kalimat sederhana dengan tema teknologi dan pendidikan menggunakan bahasa Mandarin, menunjukkan kemampuan mereka mengaitkan materi linguistik dengan isu global. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan untuk menumbuhkan global mindset melalui integrasi bahasa, budaya, dan teknologi (Nawir, Utari, Dahlan, & Salsabila, 2025).

3.3 Analisis Peningkatan Berdasarkan Pre-Post Test

Hasil analisis pre-post test memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pada hampir seluruh aspek kemampuan peserta. Sebelum pelatihan, peserta cenderung memiliki pemahaman terbatas terhadap nada bahasa Mandarin, kosakata dasar, dan pengetahuan budaya. Namun setelah kegiatan, terjadi peningkatan yang konsisten, baik dalam aspek linguistik, wawasan budaya,

maupun motivasi belajar (Fathoni, 2024; Willenda, Yantoro, Misnawati, & Basyir, 2024). Ringkasan hasil peningkatan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Peningkatan Pemahaman Bahasa Mandarin dan Budaya Tiongkok

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Keterangan
Pengucapan Nada (<i>tones</i>)	Rendah	Meningkat	Peserta dapat membedakan nada
Kosakata Dasar	Terbatas	Meningkat	Peserta menguasai >20 kosakata
Pemahaman Budaya Tiongkok	Minim	Baik	Peserta memahami nilai dan festival
Wawasan Teknologi Global	Rendah	Meningkat	Peserta memahami teknologi Tiongkok
Motivasi Belajar Bahasa	Sedang	Meningkat	Peserta lebih percaya

Tabel di atas menggambarkan bahwa pelatihan memberikan hasil positif pada hampir seluruh aspek yang diukur. Peningkatan yang terlihat tidak hanya pada aspek pemahaman linguistik, tetapi juga pada sikap dan motivasi peserta dalam mempelajari bahasa asing dan memahami konteks global. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan terpadu yang menggabungkan bahasa, budaya, dan wawasan daya saing global memberikan dampak yang kuat dan relevan bagi santri (Hikmat, Solihati, El Khuluqo, Zulaiha, & Fakhira, 2025).

3.4 Dampak dan Rekomendasi Keberlanjutan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan terpadu yang menggabungkan bahasa, budaya, dan wawasan global memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Peningkatan kemampuan linguistik santri terlihat melalui hasil pre-post test dan praktik langsung selama sesi berlangsung. Metode pembelajaran berbasis pengalaman, demonstrasi pelafalan, serta latihan interaktif terbukti efektif dalam membantu peserta menguasai dasar-dasar bahasa Mandarin (Hariri & Yayuk, 2018). Pada saat yang sama, pemahaman budaya Tiongkok semakin kuat melalui pemaparan visual, cerita budaya, dan diskusi kelompok yang mendorong santri untuk menghubungkan nilai-nilai budaya tersebut dengan kehidupan mereka.

Selain itu, pengenalan perkembangan teknologi global berhasil memperluas wawasan santri mengenai dinamika dunia modern, terutama peran Tiongkok dalam inovasi teknologi (Wang & Hong, 2012). Integrasi materi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa asing tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan linguistik, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk memahami peluang global di masa depan. Peningkatan motivasi belajar bahasa asing yang muncul dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan minat mereka terhadap pembelajaran global (Byram, 2021).

Dari segi keberlanjutan, keterlibatan guru dan pengasuh dayah selama kegiatan memberikan peluang besar untuk menciptakan dampak lanjutan setelah program selesai (Muzekki, Januar, & Tammamatun, 2025). Mereka dapat melanjutkan pendekatan pembelajaran yang telah dipraktikkan, sehingga kegiatan ini tidak berhenti pada satu hari pelatihan saja.

Keberadaan peserta yang menunjukkan minat tinggi juga dapat dimanfaatkan dengan membentuk kelompok belajar lanjutan, klub bahasa, atau duta literasi global yang bertugas menyebarkan semangat belajar kepada santri lainnya. Rekomendasi ke depan adalah perlunya tindak lanjut berupa pelatihan reguler, pengembangan media pembelajaran sederhana, serta peluang kerja sama dengan lembaga kebahasaan atau budaya internasional guna memperkaya materi dan pengalaman belajar. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan landasan kuat bagi upaya peningkatan literasi global santri dan membuka ruang bagi pengembangan program yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan bahasa Mandarin, pengenalan budaya Tiongkok, dan orientasi perkembangan teknologi global berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi global santri Dayah Terpadu Al Muslimun. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa pendekatan pelatihan terpadu dan interaktif mampu meningkatkan kemampuan dasar bahasa Mandarin, termasuk pemahaman nada, penguasaan kosakata dasar, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Pemaparan budaya Tiongkok melalui visualisasi, cerita budaya, dan diskusi kelompok juga memperkuat pemahaman santri terhadap nilai budaya, etika komunikasi, dan perbedaan budaya, sekaligus menumbuhkan sensitivitas antarbudaya.

Selain peningkatan aspek linguistik dan budaya, pelatihan ini juga memperluas wawasan santri mengenai inovasi dan perkembangan teknologi global, khususnya yang berkembang pesat di Tiongkok. Integrasi bahasa, budaya, dan pengetahuan teknologi terbukti efektif mendorong santri memiliki global mindset, yaitu sikap terbuka, rasa ingin tahu, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dunia. Hasil pre-post test serta observasi selama kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi santri dalam mempelajari bahasa asing dan memahami isu-isu global sebagai bekal menghadapi persaingan di masa mendatang.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta langsung, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan melalui keterlibatan guru dan pengasuh dayah yang dapat meneruskan pendekatan pembelajaran serupa dalam kegiatan pembinaan berikutnya. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat direkomendasikan melalui pembentukan kelas lanjutan, kelompok belajar bahasa, serta kerja sama dengan lembaga kebahasaan dan budaya untuk memperkaya materi pelatihan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan fondasi penting dalam penguatan literasi global dan daya saing santri, serta menjadi model implementatif yang dapat dikembangkan kembali pada konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren lainnya.

Referensi

- AP, J., Asri, W. K., & Mannahali, M. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Arbiani, E. M., Abidin, M. N., Dinanti, R. A., Septiani, R., Anjani, R., Ramdhan, T., & Panggabean, U. D. F., Zhafira Laila. (2025). Komunikasi Lintas Budaya Dalam Pendidikan Multikultural Di Era Digital. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(8), 341-350. Retrieved from <https://ejournal.cibinstitute.com/index.php/triwikrama/article/view/1626>

- Budianingsih, T. (2018). Using the whole language approach to teaching Mandarin speaking skills in Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 3(2), 6-13. doi:http://dx.doi.org/10.36722/jmih.v3i2.752
- Byram, M. (2021). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Bristol, Blue Ridge Summit: Multilingual Matters. doi:10.21832/9781800410251
- Damanik, L. F. L., Lase, H. R., Lombu, J. F.-e., & Stevany, C. (2025). Peningkatan Hubungan Sosioemosional: Studi Pengaruh Pendidikan Karakter Cerdas di Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(2), 60-69. doi:10.56855/jcos.v3i2.1395
- Dewi, A., Ansori, F., & Hakim, S. (2023). Santri Visit China: Re-Affirming Indonesia-China Cultural Relations. *Bambuti*, 5(2), 71-87. doi:https://doi.org/10.53744/bambuti.v5i2.94
- Dzakiyyah, D. A. T., Kurniawan, D., & Ventivani, A. (2021). Pengaruh Metode Latihan Drill terhadap Kemampuan Membaca Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(9), 1188-1200. doi:https://doi.org/10.17977/um064v1i92021p1188-1200
- Evi, V., & Veronica, R. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Tentang Bahaya Hipertensi Pada Lansia: Hipertensi, lansia, pengetahuan. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 26-31. doi:10.56855/jcos.v1i2.274
- Fathoni, F. (2024). Pengembangan materi ajar bahasa arab berbasis budaya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1152-1165. doi:https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532
- Faujiah, H. (2024). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang di Era 5.0. *Journal of Education Research*, 5(3), 3630-3637. doi:https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1380
- Firliani, F., & Suciatty, N. (2022). Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika Di Taman Bacaan Euclid. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 14-18. doi:10.56855/jcos.v1i1.128
- Gagarin, Y., & Marlisa, P. (2025). Mencegah Lost Generation: Peran Sekolah Berasrama seperti Dayah dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Aceh. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(4), 213-220. doi:10.56855/jcos.v3i4.1770
- Handayani, W., & Nurlina, L. (2024). Strategi pembelajaran BIPA berbasis audio visual dengan pendekatan budaya: Kajian literatur. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(8), 344-353. doi:https://doi.org/10.59613/y67vxj29
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-15. doi:10.24246/j.js.2018.v8.i1.p1-15
- Hikmat, A., Solihati, N., El Khuluqo, I., Zulaiha, S., & Fakhira, J. (2025). Pendekatan Berbasis Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Program Pengabdian di Thailand. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 7(1), 69-75. doi:https://doi.org/10.32924/jscd.v7i1.138

- Intan, A. S. (2024). Sosialisasi Penggunaan Flashcard pada Pembelajaran Kata Benda Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Harapan Bunda. In *Aspek Peningkat Kompetensi Dan Problematika Bahasa* (pp. 17): Akademia Pustaka.
- Mudrik, N., & Fawwaz, Z. E. I. (2024). Komunikasi lintas budaya: Konsep, tantangan, dan strategi pengembangannya. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 168-181. doi:<https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2569>
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241-255. doi:<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Muzekki, S., Januar, L. R., & Tammamatun, T. (2025). Keterampilan Melukis Menggunakan Media Henna Craft (Painting Skill) di MTs Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(1), 33-40. doi:10.56855/jcos.v3i1.1293
- Nawir, M., Utari, T. M., Dahlan, S., & Salsabila, A. (2025). Literasi Budaya sebagai Kecakapan Hidup di Era Globalisasi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1582-1587. doi:<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.9054>
- Putri, R., & Kurniawan, D. (2025). Transformasi Budaya Pesantren Di Era Globalisasi. *Jurnal Adab dan Peradaban Islam*, 1(2), 53-65. doi:<https://doi.org/10.55982/adab.2025.84>
- Rido, A., Kuswoyo, H., Endang Woro Kasih, E. N., Lestiani, S., Amalia Sa'adah, R., Anggara Doby Putra, E., & Parulian Prantinus Kaban, S. (2023). Improving The Quality of Soft Skills of Smks Muhammadiyah 1 Kota Agung Students Through Public Speaking Training. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 118-126. doi:10.56855/jcos.v1i3.426
- Rulik, S. (2024). Asistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Di Smpn 05 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 105-114. doi:10.56855/jcos.v2i3.1089
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R. N. (2024). Sinergi pendidikan dan pemberdayaan: Program pengabdian kepada masyarakat melalui dialog interaktif dan pembelajaran berkelanjutan. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24. Retrieved from <https://journals.sanusantara.com/index.php/SocServe/article/view/40>
- Usman, A. R. (2021). *Komunikasi Strategis Indonesia-Tiongkok*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wang, H., & Hong, Y. (2012). Globalization and its impact on China's technology innovation system. *Journal of Technology Management in China*, 7(1), 78-93. doi:<https://doi.org/10.1108/17468771211207367>
- Widodo, W. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam untuk Optimalisasi Potensi Santri di Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education Management: Al-Munadzomah*, 4(2), 181-190. doi:<https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v4i2.1528>
- Willenda, Z., Yantoro, Y., Misnawati, M., & Basyir, B. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 72-81. doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2948>
- Yuliantoro, N. R. (2021). *Menuju Kekuatan Utama Dunia: Sekilas Politik Luar Negeri Cina* (1 ed.): UGM Press.

Yusuf, M. (2025). Transformasi Budaya Literasi di Dayah: Menggali Potensi Santri Aceh. *Jurnal Humaniora, Sosial Budaya dan Sejarah*, 1(1), 14-19. Retrieved from <https://journal.ypmma.org/index.php/hsbs/article/view/285>